ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL BARANG DAGANG PADA PT. SUKSES JAYA PERMATA PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD SANDY NOVERDI

NPM: 1512110014

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIDINANTI

PALEMBANG

2020

UNIVERSITAS TRIDINANTI

FAKULTAS EKONOMI

PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: Muhammad Sandy Noverdi
No. Pokok/NIRM	: 15.12.11.0014
Jurusan/Prog. Studi.	: Akuntansi
Jenjang Pendidikan	: Strata 1
Mata Kuliah Pokok	: Sistem Informasi Akuntansi
Judul Proposal	: **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL BARANG DAGANG PADA PT. SUKSES JAYA PERMATA PALEMBANG**

Pembimbing Skripsi:

Tanggal, 22/07/2020 Pembimbing I:

.....

Koefrowi,S.E,Ak.,M.M.
NIDN: 0217105601

Tanggal, 22/07/2020 Pembimbing II:

.....

Ahmad Sukri,S.E.,M.M.
NIDN: 02003066201

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi,

114 / PS / DFE / 20

.....

Dr. Msy. Mikial,S.E.,M.Si,Ak.,CA.
NIDN: 0205056701
Tanggal: 22/07/2020

MOTTO :

"Hidup itu harus mandiri, karena tidak seluruh orang bahkan sahabatpun tidak bisa selalu ada buat kamu".

Kupersembahkan Kepada :

- **Allah SWT**
- **Almh. Ibu ku tercinta**
- **Kepada kakak dan adikkku tersayang**
- **Teman-teman IC Club**
- **Teman-teman Travel Maju Mundur dan**
- **Teman-Teman Menuju surga Allah**
- **Mobile legend**
- **Serta Dosen-dosen yang saya hormati**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sandy Noverdi

Nomor Pokok : 1512110014

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL BARANG DAGANG PADA PT. SUKSES JAYA PERMATA.

Pembimbing

Ketua : Koefrowi,S.E,Ak.,M.M.

Anggota : Ahmad Sukri,S.E.,M.M.

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi initidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan namanya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar di kemudian hari, saya bersedia di cabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, Juli 2020
Pembuat pernyataan,

Muhammad Sandy Noverdi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulilah segala Puji syukur kehadiran Allah SWT junjungan Nabi Muhammad SAW karena atas ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S1, Jurusan Akuntansi di Universitas Tridinanti Palembang.

Skripsi ini berjudul "Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang". Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca, sebelum nya penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Karena penulis menyadari bahwa keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan baik sesuai dengan tingkat kemampuan penulis, penulis juga telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan arahan yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyakbanyaknya kepada :

1. Allah atas ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluargaku yang ku sayangi, Almh.Ibu, kakak dan Adik yang telah memberikan dukungan sehingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Hj. Manisah, M.P. selaku Rektor Universitas Tridinanti Palembang.
4. Ibu Dr. Msy. Mikial, S.E.,M.Si,Ak.CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.
5. Ibu Meti Zuliyana, S.E.,M.Si,Ak.,CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Trisdinanti Palembang.
6. Bapak Koefrowi,S.E.,Ak.,M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ahmad Sukri,S.E.,M.M. selaku Dosen Pembimbing ke dua dan Dosen

Akademik yang memberikan bantuan inspirasi, saran dan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pengejar Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang yang telah mendidik dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan sebagai bekal pendidikan dan pengetahuan menuntut ilmu.
8. Seluruh staff Administrasi dan perpustakaan serta seluruh karyawan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi di Unifersitas Tridinanti Palembang.
9. Pimpinan dan seluruh karyawan pada PT. Jaya Permata Palembang yang memberikan izin dan kemudahan dalam pencarian data yang penulis perlukan serta membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang angkatan 2015 khususnya Group Travel Maju Mundur, Yonas Wendy Hendra, Jaka, Darman, Dedy serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di dalam kata pengantar ini.
11. Kepada teman-teman yang ada di group IC Club, Arta, Memed, Delly, Gowok, Fanny serta pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
12. Kepada game Mobile Legend yang menemaniku ketika pusing mengerjakan skripsi ini.

Tidak ada yang penulis dapat katakan untuk menggambarkan rasa terima kasih kepada semua pihak atas dorongan, banyak memberikan bantuan,dan segala masukan dalam penyelesaian skripsi ini..

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Juli 2020

M. Sandy Noverdi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **iv**

KATA PENGANTAR..... **v**

DAFTAR ISI..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR..... **xi**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR RIWAYATHIDUP ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2. Masalab Penelitian 5

1.3. Tujuan Penelitian 5

1.4. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori..... 7

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal 7

2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal 7

2.1.3 Komponen-komponen Pengendalian 9

2.1.4 Keterbatasan Pengendalian Internal..... 14

2.1.5 Pelaporan Efektivitas Pengendalian..... 15

2.1.6 Pengertian Persediaan 16

2.1.7 Pengendalian Persediaan..... 17

2.1.8 Metode Penilaian Persediaan 18

2.2 Penelitian Terdahulu 19

2.3 Kerangka Pemikiran..... 24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian 25

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 25

3.2.1 Sumber Data..... 25

3.2.2 Batasan Penelitian 25

3.3 Populasi dan Sampel 27

3.3.1 Populasi..... 27

3.3.2 Sampel..... 27

3.4 Rancangan Penelitian..... 28

3.5 Variabel dan Definisi Operasional 28

3.6 Instrumen Variabel..... 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan..... 30

4.2 Responden 33

4.3 Hasil Analisis Data..... 34

4.4 Pembahasan..... 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan..... 57

5.2 Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1. LIMA KOMPONEN DAN 17 PRINSIP COSO..... 8

TABEL 2.2 PENELITIAN TERDAHULU 19

TABEL 3.1 DEFINISI OPEASIONAL 26

TABEL 4.1 JENIS KELAMIN RESPONDEN 34

TABEL 4.2 PEKERJAAN RESPONDEN 35

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA BERPIKIR..... 21

ABSTRAK

MUHAMMAD SANDY NOVERDI, Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT.Sukses jaya Permata Palembang. (Dibawah bimbingan Bapak Koefrowi,S.E,Ak.,M.M. dan Bapak Ahmad Sukri S.E.,M.M.)

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperolehlah data dari PT. Sukses Jaya Permata Palembang merupakan Perusahaan Dagang melakukan pengawasan pengendalian barang yang keluar dari gudang. judul skripsi ini adalah "Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang". Berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui kuisioner dan wawancara langsung kepada pemilik perusahaan, ditemukanlah permasalahan pada Struktur Pengendalian Intern pada aktivitas pengendalian dan pemantauan pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang yaitu adanya aktivitas pengendalian terhadap pembeliaan barang menjadi lemah dan tidak teliti melihat jumlah barang, serta yang tertera atau jenis barang dan menghitung kuantitas barang saat melakukan pencatatan pada kartu stok. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka dilakukan Analisis Pengendalian Intern pada PT. Sukses Jaya Permata dengan mengumpulkan data melalui kuisioner dan wawancara langsung kepada pemilik perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut, didapat saran agar Perusahaan membutuhkan sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi transaksinya agar kecurangan dapat diminimalisasikan. Hal ini mengingat setiap bagian bekerja tanpa membutuhkan otorisasi dari siapapun.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Sandy Noverdi dilahirkan di Palembang Tanggal 30 November 1997 dari bapak Slamet Riyanto dan Ibu Lussy Fatimah Aprilyanti. Merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara . Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2009 . Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2012. Dan sekolah menengah atas diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 mulai bekerja pada kantor Sekretariat DPRD Kota Palembang sampai dengan saat ini.

Palembang, Juli 2020

Penulis,

Muhammad Sandy Noverdi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesa saat ini harus mampu bertahan dalam era globalisasi. Dalam era globalisasi perusahaan harus mengikuti aturan yang berlaku didunia Internasional guna bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, bukan hanya dengan perusahaan dalam negeri namun dengan perusahaan luar negeri. Hal tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk mempersiapkan informasi yang tepat, akurat dan bermanfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu media yang penting bagi perusahaan untuk mempersiapkan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang mempengaruhi perkembangan dunia usaha di Indonesia seperti peningkatan permintaan dan kebutuhan konsumen akan barang dan jasa yang dikonsumsinya. Hal ini mengharuskan perusahaan bersaing dengan ketat untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang meningkat dengan cara menawarkan produk yang berkualitas baik dan harga yang bersahabat. Hal ini mengharuskan perusahaan dapat mengelola berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan sebaik mungkin.

Perusahaan dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain

kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba optimal sehingga organisasi tersebut dapat mempertahankan hidupnya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Salah satu bagian penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan dan selanjutnya dijual kembali dalam operasi.

Persediaan memegang peranan penting di tinjau dari segi nilai dan kuantitas, karena persediaan berdampak langsung terhadap keuntungan dan besarnya aktiva lancar perusahaan.Persediaan adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dikonversikan kedalam bentuk kas ketika terjadi suatu transaksi penjualan.Modal yang tertanam dalam persediaan seringkali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk jenis, mutu dan jumlah yang diinginkan pelanggan.

Perusahaan dagang tanpa persediaan tidak dapat melakukan kegiatan usahanya yaitu penjualan dan pembelian. Aktivitas penjualan tentu dipengaruhi oleh tersedianya barang dagangan atau persediaan tersebut. Perlu juga diketahui bahwa spesifikasi barang yang tidak sesuaikeinginan pelanggan akan berpengaruh pada turunnya penjualan. Oleh karena itu komponen persediaan perlu mempunyai stok besi (sediaan minimal) agar kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah aktivitas pengendalian persediaan barang dagang agar supaya kegiatan operasional berjalan dengan baik.

Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi.Sistem pengendalian internal dapat membantu meminimumkan atau mencegah terjadinya kecurangan.Kecurangan terjadi karena kurangnya pengawasan atas penyimpangan yang dilakukan oleh manusia, sehingga dapat membuat perusahaan menjadi rugi.Hal inilah yang menjadi salah satu faktor perusahaan untuk tetap mengawasi kegiatan yang sedang berjalan.Kegiatan tersebut kini dapat diawasi dengan mudah karena menggunakan sistem.Sistem merupakan teknologi yang canggih dan sistem tersebut memudahlan perusahaan untuk mengendalikan prosedur yang telah diatur.

PT. Sukses Jaya Permata merupakan sebuah perusahaan swasta bergerak dibidang perdagangan yang menjual barang kebutuhan sehari-hari.PT. Sukses Jaya Permata menjual berbagai barang dengan berbagai merek, bentuk, harga dan sifat yang berbeda-beda.Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, pemerosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih terhadap persediaan.

Pada PT. Sukses Jaya Permata sering mengalami ketidakcocokan antara stok gudang dengan jumlah barang dikomputer.Hal ini dapat menyebabkan aktivitas pengendalian terhadap pembeliaan barang menjadi lemah dan tidak teliti

melihat jumlah barang, serta yang tertera atau jenis barang dan menghitung kuantitas barang saat melakukan pencatatan pada kartu stok. Permasalahan tersebut harus ada strategi antara lain dengan melakukan pencatatan pada kartu stok.

Disebabkan oleh ada banyaknya jenis barang yang berbeda-beda, maka akan rentan dengan kerusakan, keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya digudang.

Untuk menghindari data dari kesalahan antara catatan dan barang yang ada PT. Sukses Jaya Permata menggunakan sistem pencatatan persediaan periodik (fisik). Sistem pencatatan persediaan fisik atau disebut juga periodik adalah metode pengolahan persediaan, arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terperinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik *(stock opname)* digudang penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Melalui permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persediaan dengan judul **"Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan tersebut dapat dibuat rumusan masalah adalah bagaimana pengendalian internal barang dagang pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan penulis dapat diidentifikasi tujuan dan manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal barang dagang pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Bagi peneliti

Menghasilkan bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan syarat guna mencapai gelar sarjana Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Tridinanti dan agar peneliti lebih memahami tentang pengendalian internal pada persediaan barang.

1.4.2 Bagi manajemen perusahaan

Sebagai bahan untuk mengevaluasi prosedur pengendalian internal perusahaan yang tertuang dalam standar operasional prosedur serta diharapkan dapat mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan sehigga PT. Sukses Jaya Permata dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat mengenai pengendalian persediaan PT. Sukses Jaya Permata dapat mengevaluasi

kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat mengenai pengendalian persediaan barang dagang di masa mendatang.

1.4.3 Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

Menurut Muh. Arief Effendi dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance* (2016 : 78) pengendalian internal *(internal control)*merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh direksi dan komisaris, manajemen dan sumber daya manusia (SDM) lainnya dalam suatu entitas, dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar berkenaan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Adapun menurut **Hery (2013:159)** pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut:

"Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan."

Pengertian-pengertian diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan. Dengan kata lain pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkanperusahaan.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengusahakan dalam mencapai suatu akhir dari kegiatan operasional maupun administrasi perusahaan. Hal ini memiliki serangkaian tindakan yang dapat meresap dan terintegrasi dalam seluruh proses pengendalian intern dan tidak perlu untuk ditambahkan kedalam infrastruktur suatu perusahaan.

Pengendalian intern dilakukan oleh pihak yang terkait dan berperan misalnya dewan direksi, manajemen dan personel perusahaan lainnya. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa pengendalian intern bukan hanya suatu manual kebijakan ataupun formulir kelengkapan perusahaan, tetapi lebih ditekankan pada orang atau pihak yang berperan pada berbagai tingkatan dalam suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Carl S. Warren, Dkk dalam buku pengantar akuntansi 1 (2017 : 392), tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa :

1. Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis
2. Informasi bisnis akurat
3. Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan-tujuan operasi mencakup efektivitas dan efisiensi operasional seperti meningkatkan kinerja keuangan, produktivitas, kualitas, pelestarian lingkungan, inovasi, kepuasan konsumen dan karyawan, dsb. Tujuan-tujuan operasi juga mencakup pengamanan aset yang terdiri dari efisiensi penggunaan aset dan pencegahan kerugiankarena limbah, inefisiensi, atau keputusan bisnis yang buruk seperti menjual produk dengan harga terlalu rendah, timbulnya kewajiban tak terduga, dsb.

Keandalan pelaporan keuangan merupakan tujuan-tujuan pelaporan. Kendalan pelaporan keuangan untuk pihak internal maupun pihak eksternal yang memenuhi kriteria, tepat waktu, transparan, dan persayaratan-persayaratan lain yang ditetapkan oleh pemerintah, pembuat-pembuat standar yang diakui, ataupun kebijakanentitas.

Tujuan kepatuhan mecakup ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan undang-undang. Entitas harus melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan aturan yang mengenai sumber daya manusia, perpajakan, lingkungan, standar industri, K3, dan praktek operasi.

Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam pengertian yang lebih luas, mengalir kebawah, melintas dan naik keatas dalam organisasi.Seluruh sumber daya manusia (SDM) yang ada di organisasi harus menerima pesan yang jelas dari

manajemen puncak yang mengendalikan pelaksanaan tanggung jawab secara serius. Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan hal tersebut antara lain :

a. Membuat saluran komunikasi yang efektif bagi individu untuk melaporkan ketidakwajaran yang diduga terjadi, termasuk adanya kecurang *(fraud)*.
b. Memiliki komunikasi lintas fungsi yang sesuai dalam organisasi dan kelengkapan serta ketepatan waktu informasi dan kelayakan informasi untk memberdayakan karyawan secara efektif dalam menjalankan tanggung jawab mereka.
c. Memiliki keterbukaan *(transparency)* dan ke efektifan saluran komunikasi dari internal maupun eksternal.
d. Melakukan tindak lanjut *(follow up)* yang tepat waktu oleh manajemen sebagai hasil komunikasi yang diterima dari pelanggan *(costumer)*, pemasok *(vendor)*, badan pengatur *(regulator)*, atau pihak luar yang lain termasuk informasi tentang perubahan kebutuhan pelanggan *(costumer)*.

5. Pemantauan*(monitoring)*

Sistem pengendalian internal perlu dipantau karena merupakan suatu proses penilaian kualitas kinerja sistem sepanjang waktu.

Menurut Mulyadi (2014: 163), tujuan pokok pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Sedangkan menurut Romney (2014: 226) tujuan pengendalian internal meliputi:

1. Mengamankan aset
2. Mengelola catatan dengan baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar
3. Memberikan informasi yang reliabel dan akurat
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan menajerial yang telah ditetapkan
7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

2.1.3 Fungsi Pengendalian Internal

Dilaksanakannya pengendalian internal tentunya memiliki fungsi, dibawah ini terdapat fungsi pengendalian internal menurut Romney (2014: 227) yaitu sebagai berikut:

a. Pengendalian preventif *(preventive control)* yaitu, pengendalian internal yang dilakukan sebelum masalah tersebut timbul. Contohnya yaitu, dibuatnya peraturan-peraturan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.
b. Pengendalian detektif *(detective control)* yaitu, pengendalian internal yang dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang telah timbul. Contohnya yaitu, melakukan pengauditan secara

berkala.

c. Pengendalian korektif *(corrective control)* yaitu, pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memulihkannya dari kesalahan tersebut. Contohnya yaitu, melakukan perbaikan sistem yang rusak.

2.1.4 Unsur Pengendalian Internal

Unsur pokok pengendalian internal menurut Mulyadi (2014: 164) yaitu sebagai berikut:

a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

2.1.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut Carl S. Warren, Dkk dalam buku pengantar akuntansi 1 (2017 : 398), sistem pengendalian internal hanya dapat meberikan keyakinan yang memadai untuk menjaga aset, pengolahan informasi yang akurat, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Dengan kata lain pengendalian internal tidak menjamin. Hal ini disebabkan faktor-faktor berikut.

a. Pengendalian elemen manusia

Elemen manusia mengakui bahwa pengendalian yang diterapkan dan digunakan oleh manusia.Akibatnya, kesalahan manusia dapat terjadi karena kelelahan, kecerobohan, kebingungan, atau salah perhitungan.Sebagai contoh, seorang karyawan mungkin tidak sengaja menagih pelanggan lebih rendah atau salah hitung jumlah persediaan yang diterima dari pemasok.Selain itu dua atau lebih karyawan berkolusi bersama untuk mengalahkan atau menghindari pengendalian internal.

b. Pertimbangan biaya-manfaat

Pertimbangan biaya-manfaat mengakui bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaatnya.Sebagai contoh, toko ritel bisa menghilangkan pengutil dengan mencari semua pelanggan sebelum mereka meninggalkan toko. Namun prosedur pengendalian tersebut akan mengganggu pelanggan dan akibatnya toko tersebut akan kehilangan penjualannnya. Sebaliknya, peritel menggunakan kamera atau tanda-tanda yang mengatakan "kami menuntut semua pengutil".

Menurut Muh. Arief Effendi dalam buku the *power of good corporate governance* (2016 : 87), beberapa keterbatasan pengendalian internal, yaitu sebagai berikut.

- Kesalahan dalam keputusan *(judgment)*, misalnya karena kurang informasi, kendala waktu, tekanan dan lain-lain.
- *Breakdown* (macet karena salah memahami instruksi dan prosedur serta lalai).

- Terdapat kolusi *(collusion)*, misalnya kerjasama antar-karyawan atau antara karyawan dan pihak luar.
- Manajemen melanggar pengendalian yang dibuatnya sendiri *(management override)*.
- Pengendalian ditetapkan secara berlebihan sehingga biaya pembuatan pengendalian lebih besar dari manfaatnya *(cost versus benefits)*.

2.1.5 Pelaporan Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Muh. Arief Efendi dalam buku *the power of good corporate governance* (2016 : 87), adanya kelemahan dalam pengendalian internal harus dilaporkan keatas.dan untuk masalah tertentu dilaporkan kepada senior manajemen, direksi, komisaris, dan komite audit. Laporan efektivitas pengendalian internal harus memuat :

1. Sasaran pengendalian internal yang dituju, seperti keandalan laporan keuangan *(realibility of financial reporting).*
2. Pernyataan tentang keterbatasan sistem pengendalian internal.
3. Pernyataan tentang adanya mekanisme sistem untuk memantau dan merespon keuangannya dalam pengendalian yang teridentifikasi.
4. Pedoman dalam pelaporan pengendalian, yaitu kinerja yang digunakan sebagai basis dalam mengukur efektifitas sistem pengendalian internal, antara lain mencakup hal-hal berikut.
    a. Kesimpulan tentang efektivitas sistem pengendalian internal, dengan mencantumkan penjelasan, bila ada, tentang kelemahan

material yang mencegah dikeluarkannya pernyataan tentang efektivitas sistem pengendalian internal.

b. Tanggal dan periode diterbitkannya kesimpulan.

c. Nama dan tanda tangan pembuat laporan.

2.1.6 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, bahan dalam proses yang dimiliki perusahaan dagang dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Kesimpulannya adalah bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjdi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain. (Rudianto 2011 : 236).

Pada umumnya, persediaan (inventory) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Menurut Ristono (2009:2) “Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:PSAK No.14) pengertian persediaan sebagai berikut: Persediaan adalah aset:

a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;

b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau

c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies)

2.1.7 Pengendalian Persediaan

Dua tujuan utama pengendalian persediaan menurut Carl S. Warren, Dkk dalam buku pengantar akuntansi 1 (2017 : 344) adalah sebagai berikut.

2.1.7.1 Melindungi Persediaan

Pengendalian atas persediaan harus dimulai saat persediaan diterima. Dokumen-dokumen dibawah ini merupakan dokumen yang sering digunakan untuk pengendalian persediaan (Carl S. Warren, Dkk dalam buku pengantar akuntansi 1 (2017 : 344)):

a. Pesanan pembelian

   Pesanan pembelian *(purchase order)* memberi wewenang atas pembelian suatu barang dari pemasok.

b. Laporan penerimaan

   Laporan penerimaan *(receiving report)* harus dilengkapi oleh departemen penerimaan perusahaan sebagai akuntabilitas awal atas persediaan.Untuk memastikan persediaan yang diterima adalah barang yang dipesan, laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian barang yang dikeluarkan perusahaan. Kemudian harga, jumlah dan keterangan barang dalam pesanan pembelian dan laporan penerimaan dicocokan dengan faktor pemasok

c. Faktor pemasok.

Pengendalian untuk melindungi persediaan mencakup tindakan-tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh pelanggan atau karyawan.Contoh tingkat pengamanan meliputi hal-hal dibawah ini.

- Persediaan harus disimpan dalam suatu area dengan akses terbatas hanya pada karyawan yang berwenang.
- Barang berharga disimpan dalam lemari terkunci.
- Menggunakan alat, cermin dua arah, kamera dan penjagaan keamanan.

2.1.7.2 Melaporkan persediaan

Untuk memastikan keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang perlu melakukan perhitungan fisik persediaan *(phiscal inventory)*, yaitu menghitung persediaan secara fisik.Setelah jumlah persediaan tersedia dihitung, biaya perolehan persdiaan dimasukan kedalam laporan keuangan.

2.1.8 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hery dalam buku akuntansi sektor jasa dan dagang (2016 : 153), dalam akuntansi, dikenal tiga metode dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu :

2.1.8.1 Metode FIFO *(first-in, first-out)*

Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang akan pertama kali dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang

pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali dijual. Jadi, penekanannya disini bukan kepada unit fisik atau barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

2.1.8.2 Metode LIFO *(list-in, first-out)*

Dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang yang terkahir dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali dijual.Sama seperti metode FIFO, penekanannya disini bukan kepada unit fisik atau barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

2.1.8.3 Metode rata-rata *(average cost method)*

Dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

2.1.9 Evaluasi Pengendalian Internal

Untuk mengevaluasi suatu pengendalian internal maka menurut Agoes (2012) dapat menggunakan beberapa instrumen antara lain: (1) *Internal Control Questionnaire* (ICQ), instrumen ini biasanya digunakan oleh KAP untuk mengevaluasi pengendalian internal dari kliennya. Instrumen ini digunakan

karena lebih sederhana dan praktis. (2) *Flowchart* (bagan arus), instrumen ini biasanya digunakan untuk menggambarkan proses bisnis dalam suatu unit usaha. Auditor yang menggunakan *flowchart* merupakan auditor yang sudah terlatih, dengan menggunakan *flowchart* kelemahan- kelemahan yang ada lebih mudah untuk dianalisis. (3) Uraian Cerita (*Narrative*), instrumen ini biasanya digunakan untuk menggambarkan proses bisnis dari suatu organisasi yang memiliki proses bisnis yang sederhana.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Srijantri Seredei, Treesje Runtu (2015 : 2303-1174) Evaluasi penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT.	Secara keseluruhan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang PT. Suramando berjalan cukup efektif. Pembagian tugas diterapkan kesetiap bagian sehingga tidak ada penggandaan tugas.	Peneliti terdahulu meneliti pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang sudah di awasi oleh BPOM (pihak eksternal) sedangkan,	Adanya petugas keamanan dan kamera CCTV menjaga barang dari adanya kerusakan maupun penyelewangan dan mencegah terjadinya kecurangan.

	Suramando (distributor farmasi dan general supplier) di Manado	Pemeriksaan yang dilakukan setiap hari, pengawasan secara fisik atas persediaan catatan/dokumen, serta adanya petugas keamanan dan kamera CCTV menjaga barang dari adanya kerusakan maupun penyelewengan. Pemantauan terhadapa persediaan bukan hanya dilakukan oleh pihak internal saja tetapi juga dilakukan oleh pihak eksternal yakni oleh BPOM. Sehingga kualitas	yang saya teliti pengendalian internar terhadap persediaan barang dagang yang tidak diawasi oleh pihak eksternal hanya dilakukan pengecekan oleh pihak internal dan untuk mengatasi dari kesalahan antara catatan dan barang yang ada PT. Sukses Jaya Permata mengggunakan system Pencatatan Persediaan	

		dari persediaan barang dagangan selalu dalam keadaan baik.	Periodeik (Fisik).	
2	Fitri Nur Wildani, Erni Unggul Sedya Utami (2017 : 2089-5321) Analisis sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera, maka dapat diambil kesimpulan yaitu unsur-unsur dalam pengendalian intern pada CV. Sumber Alam Sejahtera yang telah melakukan pemisahan tugas hanya pada fungsi	Peneliti terdahulu meniliti bahwa fungsi penerimaan dan penyimpanan gudang masih merangkap sedangkan, Yang saya teliti bahwa fungsi penerimaan dan penyimpanan gudang pada PT.Sukses Jaya Permata sudah dilakukan secara terpisah	Pemebelian dan pengeluaran barang dagang sudah di lakukan secara terpisah agar barang yang keluar kualitasnya baik

		pembelian dan pengeluaran barang dagang, sedangkan fungsi penerimaan dan penyimpanan atau bagian gudang masih merangkap menjadi satu fungsi saja yaitu fungsi penerimaan. Seringkali terjadi ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan pencatatan dikomputer, dikarenakan karyawan kurang teliti dalam melakukan pengecekan terhadap kuantitas atau jumlah barang		

		yang tersedia digudang.		
3	Hilya May Safitri, Arief Rahman, Achmad Usman (: 2460- 7762) Analisis pengendalian intern atas pelaksanaan prosedur persediaan obat-obatan pada rumah sakit PHC Surabaya	Rumah sakit PHC Surabaya, belum memiliki fungsi internal audit, yaitu bagian khusus yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilain terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam manajemen rumah sakit.	Peneliti terdahulu meneliti bahwa belum memiliki fungsi internal audit sedangkan, Yang saya teliti PT. Sukses Jaya Permata sudah memiliki fungsi internal audit. karena ada banyaknya jenis barang yang berbeda-beda maka, akan rentan dengan kerusakan, pemasukan yang tidak benar.	Melaksanakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan prosuder dan pencatatan barang yang masuk di perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan pengelolaan persediaan perlu adanya pengendalian internal yang baik.Untuk itu diperlukan adanya pemahaman yang benar tentang standar operasional prosedur, dan pengendalian barang dagang agar keefektifan perusahaan dapat terjaga. Dalam melakukan pengendalian internal di PT. Sukses Jaya Permata, terdapat proses pengendalian internal pada seluruh sistem yang terkait di perusahaan.

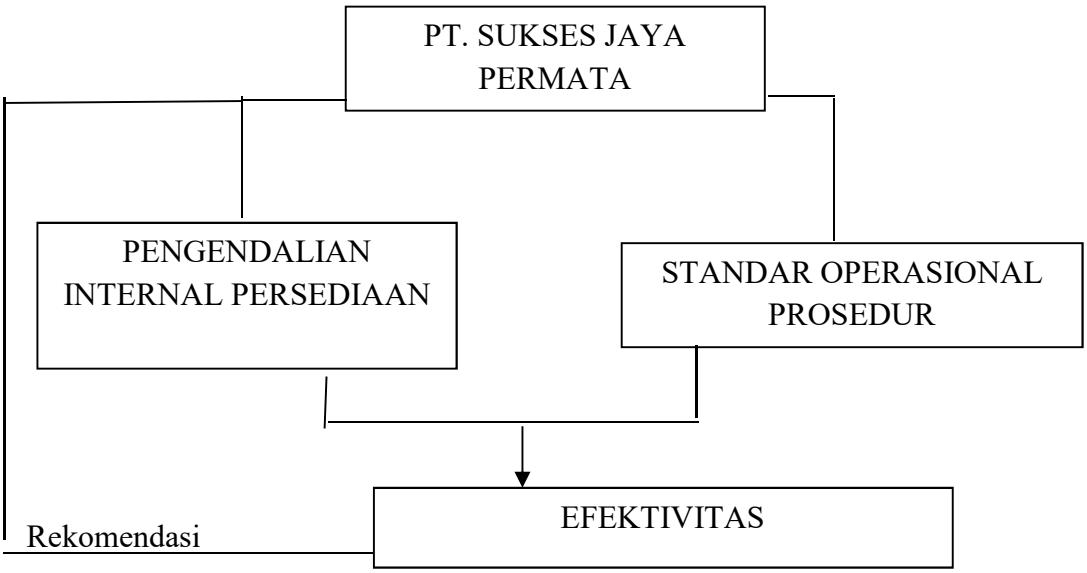

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di PT. Sukses Jaya Permata di Jl. Soekarna Hatta No.8 (komplek pegudangan poling), Kota Palembang, Sumatera Selatan 30138.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret Tahun 2020.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Menurut Syofian (2013:16)data berdasarkan dari cara memperolehnya terdiri dari:

1. Data primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Sumber data penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

Data primer merupakan data yang diperoleh dari perusahaan atau data yang terjadi dilapangan yang diperoleh dari teknik wawancara dan pengisian kuisioner. Data primer yang diperoleh dengan cara datang langsung ke PT. Sukses Jaya Permata.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti struktur organisasi.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara personal kepada karyawan PT. Sukses Jaya Permata. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert dimana skala dengan rentang skor satu sampai lima.

2. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memperoleh data dengan cara meninjau, membaca atau mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti di PT. Sukses Jaya Permata.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan di PT. Sukses Jaya Permata Palembang.

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *convenience sampling. Convenience sampling* adalah sebagai kumpulan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut. Dengan demikian siapa saja yang dapat memberikan informasi baik secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang memberikan informasi-informasi tersebut cocok sebagai sumber data (Sekaran, 2006). Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang.

3.4 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu suatu bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik tertentu. Data kuantitatif harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk mempermudah analisis program SPSS. Untuk mengukur persepsi dari responden yang telah dikumpulkan menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2016:17).

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu diketahui definisi operasional untuk menghindari kesalahan variabel-variabel yang dianalisis dan untuk membatasi permasalahan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Pengendalian Internal Persediaan	Pengendalian internal persediaan sesungguhnya ada dua tujuan utama diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untukn mengamankan atau mencegah aktiva	• Lingkungan Pengendalian • Penilaian risiko • Aktivitas pengendalian • Informasi dan komunikasi • Pemantauan

	(persediaan) perusahaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian laporan keuangan (Hery (2016 : 147).	

3.6 Instrumen Variabel

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data untuk dijadikan sebuah sampel. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu buku - buku pelajaran, catatan perkuliahan serta tidak lupa data dari perusahaan PT. Sukses Jaya Permata yang dapat membantu pemahaman mengenai penelitian terkait.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan

PT. Sukses Jaya Permata Palembang merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dalam bidang pendistribusian produk minuman di Palembang yaitu Luwak White Coffee. Adapun jumlah karyawan pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang saat ini adalah sebanyak 55 orang yang ditempatkan dimasing-masing departemen.

Saat ini, perusahaan telah memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung bagi karyawannya. Salah satu fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan adalah dengan memberikan fasilitas sarana transportasi kepada karyawannya. Hal ini dilakukan mengingat rata-rata areal kerja karyawan adalah lapangan. Sedangkan untuk tetap menjaga kelancaran pendistribusian hingga sampai ke pelanggan, maka perusahaan harus memiliki beberapa sarana pergudangan yang cukup menampung semua pasokan produk yang masuk dari perusahaan pusat.

Saat ini, jumlah sarana transportasi yang dimiliki oleh perusahaan sebagai sarana untuk pendistribusian minuman adalah sebanyak 7 unit, Kondisi tersebut sebenarnya belum mampu menopang kelancaran pendistribusian minuman di beberapa daerah, hal ini mengingat kategori

produk yang di distribusikan oleh perusahaan merupakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Guna untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya, maka perusahaan terus mencoba untuk melakukan penambahan jumlah armada transportasi, jumlah sarana pergudangan dan jumlah agen-agen besar.

4.1.2 Struktur Organisasi

Untuk menjalankan kerja sama yang baik diperlukan suatu tempat yang dinamakan dengan organisasi. Organisasi adalah suatu tempat sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Berbagai organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada jenis organisasinya. Salah satunya adalah organisasi perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh *profit* atau keuntungan.

Sekalipun tidak semua perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan, namun *profit* adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dimanapun. Jika tujuan dari perusahaan adalah *profit,* maka perusahaan atau organisasi bisnis adalah sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan untuk meraih *profit* dalam kegiatan bisnisnya. Sehingga mereka berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama didalam organisasi tersebut.

Biasanya dalam pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja. Kerangka kerja organisasi

tersebut disebut sebagai desain organisasi *(Organizational design).* Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan Struktur Organisasi *(Structure Organizational).*

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan. Struktur organisasi yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah suatu struktur atau bagan organisasi yang menggambarkan garis kerja sama antara individu-individu yang tergabung didalam organisasi PT. Buana Sinar Lestari Pekanbaru.

Berikut ini dapat kita lihat bentuk struktur organisasi PT. Buana Sinar Lestari Pekanbaru sebagai berikut:

GAMBAR IV.1

STRUKTUR ORGANISASI PT. SUKSES JAYA PERMATA PALEMBANG

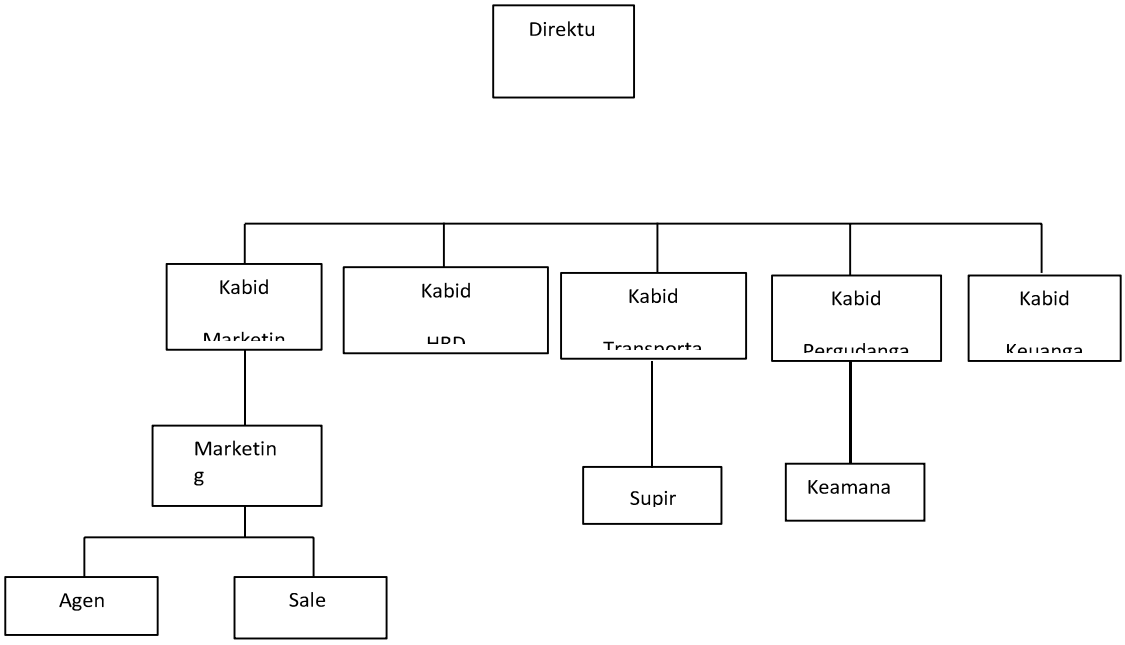

Sumber: PT. Sukses Jaya Permata Palembang

4.1.3 Uraian Tugas

1. Direktur

   Kepala cabang merupakan pimpinan tertinggi yang bertugas untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab kepala cabang adalah sebagai berikut :

   a. Mengawasi jalannya aktivitas marketing
   b. Mengontrol keadaan HRD perusahaan
   c. Mengawasi tingkat kelancaran pelayanan pembayaran
   d. Mengontrol pencairan pembayaran pembelian produk

2. Kepala Marketing

   Adapun tugas dan tanggung jawab kepala marketing adalah sebagai berikut:

   a. Mengontrol tingkat penjualan
   b. Mengawasi aktivitas marketing eksekutif
   c. Mengontrol jalannya kegiatan agen dan sales
   d. Menggagas hubungan mitra

3. Kepala HRD

   Adapun tugas dan tanggung jawab kepala HRD adalah sebagai berikut:

   a. Mengontrol kelancaran tingkat pembayaran kostumer
   b. Mengontrol keadaan HRD perusahaan

c. Bertanggung jawab terhadap keadaan kesehatan keuangan perusahaan.

4. Kabid Transportasi

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala transportasi adalah sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab terhadap keadaan sarana transportasi perusahaan.
b. Bertanggung jawab terhadap pendistribusian barang
c. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pengiriman barang

5. Kabid Pergudangan

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala pergudangan adalah sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab terhadap keadaan sarana pergudangan perusahaan.
b. Bertanggung jawab terhadap keadaan barang yang dikirim
c. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pengiriman barang

6. Kabid keuangan

Adapun tugas dan tanggung bagian keuangn adalah sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab terhadap pelayanan pembayaran kostumer
b. Mengontrol tingkat kelancaran pembayaran
c. Bekerja sama dengan tim marketing

4.2 Responden

Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden terkait tujuan penelitian. Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin dan bidang pekerjaan. Tabel berikut disajikan untuk memperjelas karakteristik yang dimaksud.

4.2.1 Jenis Kelamin

Salah satu karakteristik responden adalah jenis kelamin. Jumlah responden sebanyak 30 orang, responden terbesar berjenis kelamin wanita, yaitu sebanyak 10 orang atau 37.50%, sedangkan jumlah responden pria berjumlah 20 orang atau 62.50%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita. Berikut adalah tabel tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Pria	20	62.50%
Wanita	10	37.50%
Total	30	100%

Sumber: *Hasil Penelitian, 2020*

4.2.2 Bidang Pekerjaan

Salah satu karakteristik responden didasarkan pada instansi tempat bekerja. Jumlah responden sebanyak 30 orang. Responden terbesar berasal dari staff kantor yaitu sebanyak 15 orang atau 50%, sedangkan responden yang berasal dari staff lapangan sebanyak 15 orang atau 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar berasal dari dinas. Berikut adalah tabel mengenai karakteristik responden berdasarkan instansi tempat bekerja:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Bidang Pekerjaan

Bidang	Frekuensi	Presentase
Staff kantor	15	50%
Staff lapangan	15	50%
Total	30	100%

Sumber: *Hasil Penelitian, 2020*

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Lingkungan Pengendalian

Menurut Elder et all, (2013: 322) Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen, direksi dan pemilik dari suatu entitas atas pengendalian internal. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, maka harus mempertimbangkan subkomponen pengendalian internal yang sangat penting.

Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa integritas dan nilai etika mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi insentif dan godaan yang dapat mendorong personel untuk terlibat dalam perilaku yang tidak jujur, illegal atau tidak etis (Elder *et al*, 2013: 322).

Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa: untuk integritas dan nilai etika Direksi telah berusaha menghilangkan manipulasi yang dilakukan terhadap ukuran kinerja karyawan. Misalnya dorongan dan godaan kepada karyawan untuk bersikap tidak jujur dalam menjalankan tugasnya untuk mengejar target perusahaan.

Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa komitmen terhadap kompetensi berisi pertimbangan manajemen tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan serta pengalaman yang diminta untuk pengembangan kompetensi (Elder *et al*, 2013: 322).

Hasil penelitian mengatakan bahwa untuk komitmen terhadap kompetensi ini misalnya didalam melakukan perekrutan karyawan selalu mengadakan proses penyeleksian yaitu dengan tes psikolog maupun, test wawancara. Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yang menjelaskan bahwa untuk batas minimal pendidikan calon pelamar kerja adalah Sarjana yang sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan teori dan hasil dokumentasi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan komitmen terhadap kompetensi sesuai dengan

teori yang ada. Dalam hal ini peneliti menganalisa bahwa berkenaan dengan pandangan dan pertimbangan manajemen mengenai tingkat kompetensi dari setiap pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk tugas yang bersangkutan.

Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO dalam (Elder *et al*, 2013: 322) yang menjelaskan bahwa keberadaan Dewan Direksi sangat penting bagi tata kelola perusahaan yang baik. Karena tanggung jawab utama mereka adalah untuk menyakinkan bahwa manajemen telah melakukan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang tepat. Untuk membantu Dewan Direksi dalam melakukan pengawasan, Dewan Direksi membentuk Komite Audit dengan tanggung jawab memantau akuntansi perusahaan serta praktik dan kebijakan pelaporan keuangan.

Menurut hasil kuesioner sudah adanya pertemuan rutin setiap bulan antara pemegang saham dengan seluruh staff yang berada dibawahnya yang membicarakan pencapaian kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Untuk dilaksanakan tanggung jawab dari komite audit yaitu mengawasi struktur pengendalian internal, proses pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan teori dan hasil wawancara dengan para informan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan Dewan Direksi dan Komite Audit sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini komite audit dan direksi bertujuan untuk membahas hal-hal yang terkait dengan integritas atau tindakan manajemen.

Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa filosofi manajemen dan gaya manajemen operasi berisi tentang tanggungjawab aktivitas-aktivitas yang dilakukan, memberikan arahan yang sangat jelas kepada karyawan untuk berperilaku secara bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Elder *et al*, 2013: 324).

Untuk filosofi manajemen perusahaan selalu menekankan pada karyawan untuk mematuhi tata tertib yang dibuat oleh perusahaan, maka karyawan akan mempunyai motivasi untuk mencapai target tujuan dari perusahaan dan menciptakan hubungan bisnis yang baik. Seluruh karyawan ditekankan untuk bertindak serta bersikap sopan dan santun kepada semua nasabah, antar karyawan serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Kalaupun ada salah satu dari karyawan kita ada yang melanggar, maka pasti nanti akan ada konsekuensinya.

Gaya operasi manajemen selalu menekankan pada asas kekeluargaan. Setiap karyawan dianggap sebagai bagian dari keluarga besar perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil kuesioner tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi sesuai dengan teori yang ada. Peneliti menganalisa bahwa pemahaman terhadap hal tersebut atas filosofi manajemen dan gaya operasi, memberikan penalaran yang tidak rasional bagi auditor mengenai sikap manajemen terhadap pengendalian internal.

Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO dalam (Elder *et al*, 2013: 324) yang menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Fungsi tersebut dipisahkan sesuai dengan tanggung jawab agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih terstruktur dan terarah. Struktur organisasi perusahaan biasanya dituangkan dalam bentuk bagan organisasi yang secara tepat menggambarkan hubungan kewenangan dan pelaporan.

Hasil kuesioner mengatakan bahwa: pada bagian Satuan Pengawas Internal (SPI) sedang ada kekosongan jabatan, oleh karena itu untuk saat ini SPI dirangkap oleh bagian Kabag Operasional. Untuk struktur organisasi sebenarnya perangkapan jabatan ini berhubungan dengan kapasitas jumlah tenaga kerja yang kita miliki memang masih relative sedikit. Dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana yang banyak untuk dialokasikan pada penambahan tenaga kerja. Kemudian diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Parmono (*Account Officer*) yang mengatakan bahwa: masih adanya perangkapan tugas untuk masing-masing karyawan disetiap bagian, akan menimbulkan adanya kesimpangsiuran fungsi setiap bagian dalam organisasi. Tapi Alhamdulillah selama ini tidak ada kecurangan yang timbul akibat dari perangkapan jabatan, ya semoga saja jangan sampai ada. Berdasarkan teori dan hasil kuesioner tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan struktur organisasi sesuai dengan teori yang

ada. Dengan memahami struktur organisasi maka Nasabah, Auditor dan pihak lain yang berkepentingan. Akan dapat mempelajari manajemen dan elemen-elemen fungsional bank, sehingga bisa memunculkan persepsi mengenai bagaimana pengendalian internal diterapkan.

Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya berisi kebijakan pelatihan, tindakan-tindakan pendisiplinan, evaluasi, dan program kompensasi yang memotivasi dan memberi penghargaan atas kinerja yang istimewa (Elder *et al*, 2013: 324).

Hasil kuesioner mengatakan bahwa: kebijakan dan praktik dalam pengelolaan sumber daya manusia haruslah diterapkan dengan baik. Misalnya karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya tetap saja memiliki kelemahan. Mereka akan menjadi tidak puas, bosan dan menyebabkan tujuan mereka telah berubah sehingga bisa berinisiatif untuk melakukan kecurangan, ini yang harus diwaspadai oleh dewan direksi. Dengan adanya pelatihan kerja yang diberikan kepada karyawan, bisa meningkatkan kualitas kerja karyawan, mengevaluasi, melatih, mempromosikan dan pemberian kompensasi. Berdasarkan teori dan hasil kuesioner tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya sesuai dengan teori yang ada. Peneliti menganalisa bahwa aspek pengendalian internal yang paling penting adalah personel. Jika karyawan kompeten dan dapat dipercaya, maka laporan keuangan yang andal pasti dapat dihasilkan.

4.3.2 Penilaian Resiko

Dalam hal ini, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa Perusahaan harus menetapkan tujuannya dipadukan dengan kegiatan keuangan serta kegiatan lainnya agar dapat beroperasi secara terkoordinasi. Perusahaan juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun tindakan-tindakan khusus yang dilakukan untuk mengurangi resiko sampai dengan tingkat yang dapat diterima (Elder *et al*, 2013: 325).

Menurut Kabag Operasional yang merangkap bagian Satuan Pengawas Internal mengatakan bahwa: penilaian resiko yang berkenaan dengan proses pemberian pembiayaan. Yaitu dengan berpedoman pada SOP dan dilakukannya survai langsung kelapangan untuk penentuan layak atau tidak nya suatu pembiayaan terhadap Nasabah.

Dalam hal ini peneliti melihat hasil kuesioner yang menyatakan bahwa Untuk menjaga keamanan dari resiko pencurian dan tindakan yang menyimpang perusahaan memasang CCTV. Pemasangan CCTV bertujuan untuk memantau kinerja karyawan, keamanan perusahaan dan pengendalian baik dari dalam ataupun dari luar. Berdasarkan teori dan hasil kuesioner, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan penilaian resiko sesuai dengan teori yang ada. Penilaian resiko atas laporan keuangan merupakan identifikasi dan analisis manajemen terhadap resiko-resiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai.

Adanya keterlibatan manajemen terhadap prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai dalam:

a. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dengan laporan keuangan.
b. Mengestimasi signiifikansi risiko tersebut.
c. Menilai kemungkinan keterjadian risiko tersebut.
d. Merespon dan menentukan bagaimana seharusnya mengelola risiko tersebut.

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan yang andal mencakup peristiwa, transaksi, atau kondisi eksternal dan internal yang dapat terjadi dan mempengaruhi secara buruk kemampuan entitas untuk menginisiasi, mencatat, mengolah, dan melaporkan data keuangan yang konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.

Manajemen dapat menginisiasi rencana, program, atau tindakan untuk merespons risiko tertentu atau manajemen dapat memutuskan untuk menerima suatu risiko karena beberapa pertimbangan (Jusup, 2014:369).

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen terlibat dalam mengidentifikasi, memahami, mengestimasi kemungkinan keterjadiannya, dan meresponnya dengan mencari solusi terhadap risiko yang datang silih berganti.

Dalam hal ini, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa Perusahaan harus menetapkan tujuannya dipadukan dengan kegiatan keuangan serta kegiatan

lainnya agar dapat beroperasi secara terkoordinasi. Perusahaan juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun tindakan-tindakan khusus yang dilakukan untuk mengurangi resiko sampai dengan tingkat yang dapat diterima (Elder *et al*, 2013: 325).

Penilaian resiko yang berkenaan dengan proses pemberian pembiayaan. Yaitu dengan berpedoman pada SOP dan dilakukannya survai langsung kelapangan untuk penentuan layak atau tidak nya suatu pembiayaan terhadap Nasabah. Dalam hal ini peneliti melihat kuesioner dengan jawaban yang menyatakan bahwa: Untuk menjaga keamanan dari resiko pencurian dan tindakan yang menyimpang BPRS Dana Mulia Surakarta memasang CCTV pada perusahaan. Pemasangan CCTV bertujuan untuk memantau kinerja karyawan, keamanan perusahaan dan pengendalian baik dari dalam ataupun dari luar. Berdasarkan teori dan hasil wawancara dengan para informan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa BPRS Dana Mulia Surakarta telah menerapkan penilaian resiko sesuai dengan teori yang ada. Penilaian resiko atas laporan keuangan merupakan identifikasi dan analisis manajemen terhadap resiko-resiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PABU.

4.3.3 Aktivitas Pengendalian

Menurut Elder *et al*, (2013: 326) kebijakan pengendalian dan prosedur harus ditetapkan dan dilaksanakan. Hal ini akan memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diidentifikasi manajemen untuk menghadapi

resiko yang terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan dilaksanakan secara efektif.

Dalam hal ini, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa dokumen yang terkait dalam pemberian pembiayaan dari berkas permohonan pembiayaan, sampai dengan berkas penutupan pembiayaan diarsipkan secara sistematis, terkomputerisasi, dan disimpan dalam almari khusus (Elder *et al*, 2013: 329).

Hasil kuesioner yang mengatakan bahwa: Dokumen yang berada di perusahaan sudah memiliki nomor urut cetak kemudian diarsipkan secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik. Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi dan observasi yang diperoleh peneliti pada formulir permohonan pembiayaan di pada saat nasabah mengajukan pembiayaan. Berdasarkan teori, dokumentasi, dan kuesioner, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan penilaian resiko sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini dilakukan karena dokumen tersebut merupakan bukti audit yang diperlukan dalam proses analisa pembiayaan.

Kemudian, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa pemisahan tugas akan membatasi dan membedakan tanggung jawab antara otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan. Setiap bagian telah memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Demikian pula dengan bagian pembiayaan telah dipisahkan seluruh tanggungjawabnya dari awal pengajuan pembiayaan, analisa pembiayaan, keputusan komite pembiayaan hingga realisasi pembiayaan (Elder *et al*, 2013:

327). Menurut kuesioner mengatakan bahwa: pemisahan tugas dilakukan untuk mengurangi peluang bagi seseorang melakukan kesalahan atau kecurangan. Untuk bagian-bagiannya sudah dipisahkan sesuai dengan struktur organisasi.

Kemudian diperkuat juga dengan hasil kuesioner yang mengatakan bahwa: untuk pemisahan tugas semuanya sudah dilakukan sesuai dengan fungsi struktur organisasi. Misalnya: Fungsi seketariat dilakukan oleh bagian Administrasi, Fungsi penagihan dilakukan oleh bagian *Account Officer*, Fungsi Kas dan Akuntansi dilakukan oleh bagian pendanaan dan Fungsi pemeriksaan internal dirangkap tugasnya oleh Kabag Operasional. Berdasarkan teori, dokumentasi dan hasil kuesioner, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini pemisahan tugas bertujuan untuk mengurangi peluang bagi seseorang melakukan kesalahan atau kecurangan.

Teori yang peneliti gunakan adalah teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa pada otorisasi transaksi yang dilaksanakan mutlak dilakukan oleh pejabat yang berwenang. Otorisasi tersebut dapat berupa penandatanganan, pemberian paraf, dan pemberian kode otorisasi atas dokumen (Elder *et al*, 2013: 328).

Hasil kuesioner mengatakan bahwa: Otorisasi atas transaksi pada BPRS Dana Mulia Surakarta misalnya pada aktivitas kelayakan pembiayaan diotorisasi oleh komite pembiayaan sebelum diserahkan kembali kebagian administrasi pembiayaan.

Berdasarkan teori dan hasil kuesioner, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas sesuai dengan teori yang ada. Prosedur otorisasi yang sesuai kadang memiliki pengaruh secara langsung pada resiko pengendalian untuk menyajikan keberadaan dan keterjadian dalam beberapa kasus.

Selanjutnya, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa untuk menjaga pengendalian internal yang memadai, aset dan catatan harus dilindungi. Jika catatan tidak dilindungi dengan memadai catatan tersebut dapat dicuri, dirusak, atau hilang yang akan mengakibatkan gangguan yang serius dalam proses pencatatan dan operasi usaha (Elder *et al*, 2013: 330).

Kemudian diperkuat juga dengan hasil kuesioner yang mengatakan bahwa: yang memberikan wewenang untuk menyetujui transaksi, kelayakan pembiayaan, merekrut karyawan dll adalah kewenangan dari pemegang saham dan direksi.

Hasil kuesioner mengatakan bahwa: perusahaan menggunakan ruang penyimpanan untuk persediaan agar tidak terjadi pencurian. Ketika ruang penyimpanan berada dibawah kendali karyawan yang kompeten, terdapat keyakinan yang lebih besar bahwa resiko terjadinya pencurian dapat diminimalkan.

Kemudian diperkuat juga dengan hasil kuesioner yang mengatakan bahwa: Dengan adanya alat penyimpanan yang tahan api dan laci

penyimpanan yang aman dapat melindungi aset seperti uang, dokumen, dan catatan perusahaan yang penting.

Berdasarkan teori dan hasil kuesioner, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian fisik atas aset dan catatan yang memadai sesuai dengan teori yang ada. Ketika suatu perusahaan sudah sangat terkomputerisasi, maka arsip datanya juga harus dijaga. Arsip data merupakan catatan mengenai perusahaan , dan jika rusak atau hilang, maka akan menimbulkan permasalahan bagi perusahaan.

Teori yang peneliti gunakan selanjutnya yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa untuk mendapatkan pemahaman atas proses yang dijalankan oleh karyawan. Perusahaan mencocokkan perincian catatan yang mendukung suatu saldo akun yang besarnya signifikan pada buku besar akun-akun tersebut untuk membantu auditor dalam merancang dan menjalankan prosedur audit secara efektif (Elder *et al*, 2013: 330).

Dalam hal ini peneliti menelaah kuesioner yang mengatakan bahwa: Pengecekan independen dilakukan oleh Kabag Operasional. Dalam hal ini audit internal melakukan verifikasi perbandingan antara jumlah transaksi-transaksi pembiayaan dengan data yang terkomputerisasi dalam komputer karyawan. Transaksi selalu diperiksa keesokan harinya untuk mengetahui kualitas dan hasil kerja. Kemudian diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Parmono (*Account Officer)* yang mengatakan bahwa: untuk jumlah transaksi pembiayaan yang kita input kekomputer nantinya

akan dicocokkan perincian catatannya pada buku besar. Hal ini berguna untuk membantu Kabag Operasional dalam merancang dan menjalankan prosedur audit secara efektif.

Berdasarkan teori tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengecekan terhadap pekerjaan secara indenpenden yang memadai sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini, peneliti menganalisa bahwa perusahaan harus menghubungkan sekumpulan data, baik operasional dan keuangan, satu dengan lainnya untuk membuat analisis, investigasi dan tindakan yang memadai.

Adanya keterlibatan manajemen dalam menyusun serta menerapkan sistem informasi yang mencakup metode dan catatan yang:

a. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid.
b. Mendeskripsikan transaksi secara cukup terperinci dan tepat waktu untuk memungkinkan klasifikasi transaksi yang tepat untuk pelaporan keuangan.
c. Mengukur nilai transaksi dengan suatu cara yang memungkinkan pencatatan nilai moneter transaksi tersebut secara tepat dalam laporan keuangan.
d. Menentukan periode terjadinya transaksi yang memungkinkan pencatatan transaksi tersebut dalam periode akuntansi yang tepat.
e. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait secara tepat dalam laporan keuangan.

Kesadaran pengendalian suatu entitas dipengaruhi secara signifikan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab. Pentingnya tanggung jawab tersebut dinyatakan dalam kode etik dan peraturan perundangan-undangan atau panduan yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat bagi pihakpihak tersebut. Tanggung jawab lainnya mencakup pengawasan atas rancangan dan pengoperasian secara efektif prosedur *whistle blower* serta proses penelaahan efektivitas pengendalian internal (Jusup, 2014:365).

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa partisipasi dari seluruh divisi yangterlibat secara langsung cukup aktif. Hal ini dapat diketahui dari adanya kode etik yang telah ditetapkan Dagadu sebagai panduan bagi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4.3.4 Informasi dan Komunikasi

Adanya partisipasi dari manajemen dalam membuat serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: Adanya partisipasi dari manajemen dalam membuat serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Penelahaan kinerja.

b. Pengolahan informasi.

c. Pengendalian fisik.

d. Pemisahan tugas.

Keberadaan komunikasi dan penegakan integritas sangat penting karena merupakan unsur-unsur esensial yang mempengaruhi efektivitas rancangan, pengelolaan, dan pemantauan pengendalian (Jusup, 2014:367). Integritas dan perilaku etis merupakan produk standar etika dan perilaku entitas, bagaimana standar tersebut diperkuat dalam publik.

Penegakan nilai integritas dan etika mencakup, sebagai contoh, tindakan manajemen untuk menghilangkan insentif yang dapat menyebabkan karyawan melakukan tindakan ilegal atau tidak etis. Komunikasi kebijakan entitas tentang nilai integritas dan etika mencakup komunikasi standar perilaku kepada karyawan melalui pernyataan kebijakan dan kode etik serta contoh yang diberikan (Jusup. 2014:365).

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa komunikasi antar divisi sudah terjalin baik serta penegakan nilai integritas dan etika di internal perusahaan berjalan positif. Hal ini terlihat dari komunikasi dan koordinasi antar karyawan yang berjalan *fluid* dan sikap karyawan yang jujur terhadap pekerjaannya masing-masing.

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas menurut (Elder *et al*, 2013: 331) adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas dan untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait. Informasi dan komunikasi terdiri dari:

Pada saat pelaksanaan proses analisis pembiayaan BPRS Dana Mulia Surakarta, Memperoleh informasi mengenai calon nasabah melalui

kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung kepada nasabah. Serta melakukan wawancara dengan lingkungan sekitar seperti tetangga, rekan kerja calon nasabah, dan instansi yang berwenang terhadap legalitas usaha nasabah seperti RT, RW, Kelurahan dan pihak lain.

Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada laporan publikasi. Setiap tiga bulan sekali harus membuat laporan keuangan kepada OJK dan BI. Hal ini digunakan untuk sebagai bentuk pertanggung jawaban dari kualitas informasi akuntansi lembaga keuangan syariah.

Kemudian teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa kualitas informasi berisi penggunaan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal (Elder *et al*, 2013: 331).

Berdasarkan teori tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kualitas informasi sesuai dengan teori yang ada. Informasi yang diberikan untuk pihak luar haruslah relevan dengan kebutuhan mereka, serta mendapatkan informasi yang lengkap dan mudah untuk dipahami.

Efektifitas Komunikasi pada perusahaan dilakukan melalui *briefing* dan *sharing* setiap pagi. Pada saat *briefing* dan *sharing* diperoleh informasi mengenai pengajuan pembiayaan. Setelah itu, survey langsung kelapangan yang dilakukan oleh *Account Officer,* kemudian menganalisa pembiayaan yang akan dilakukan. Setelah itu pengambilan keputusan sementara terhadap

ditindak lanjutinya permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah pembiayaan.

Para karyawan biasanya cara berkomunikasinya menggunakan lisan atau dokumentasi dalam kebijakan dan buku pedoman pelaporan keuangan. Sebagai satuan pengawas internal saya secara periodik harus dapat selalu mengingatkan karyawan bahwa tanggung jawab mereka terhadap pengendalian internal harus sacara serius dilaksanakan.

Dalam hal ini, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa efektifitas komunikasi berisi pengkumunikasian informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal. Berdasarkan teori tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kualitas informasi sesuai dengan teori yang ada. Dan yang terpenting adalah bahwa seluruh *stakeholder* mengerti apa yang menjadi tugasnya dan perilaku yang sesuai dengan pengendalian internal.

4.3.5 Pemantauan

Manajemen terlibat dalam memantau pelaksanaan sistem pengendalian internal prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai secara berkala dan kontinyu. Manajemen juga rajin melakukan evaluasi berdasarkan pertimbangan dari pemantauan tersebut.

Tanggung jawab paling penting manajemen adalah menetapkan dan memelihara pengendalian internal secara berkelanjutan. Pemantauan pengendalian mencakup pertimbangan apakah pengendalian tersebut

beroperasi sebagaimana yang dimaksudkan dan pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana diperlukan sehubungan dengan perubahan dalam kondisi. Pemantauan juga dilakukan untuk menjamin bahwa pengendalian beroperasi secara efektif secara berkelanjutan sepanjang waktu (Jusup, 2014:374).

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen terlibat dalam memantau pelaksanaan sistem pengendalian internal prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai secara berkala dan kontinyu serta rajin melakukan evaluasi berdasarkan pertimbangan dari pemantauan tersebut setiap tahun.

Dalam hal ini, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO dalam (Elder *et al*, 2013: 333) yang menjelaskan bahwa agar menjadi efektif, pengendalian internal fungsi pengendalian internal harus dijalankan oleh staf yang indenpenden dari department operasi maupun dari department akuntansi. untuk melaporkan langsung pada otorisasi yang lebih tinggi dalam organisasi, apakah manajemen puncak, atau pun pada komite audit dari dewan komisaris.

Menurut hasil kuesioner mengatakan bahwa: dalam melakukan pengawasan kinerja perusahaan dibantu oleh bagian satuan pengawas internal Untuk mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dikarenakan perusahaan sedang melakukan perekrutan karyawan dalam bagian tersebut, maka tugas dari SPI dirangkap oleh Kabag Opeasional. Karena beliau itu dulunya juga sabagai mantan anggota SPI.

Jadi untuk pengawasan kinerja yang berada di perusahaan juga dilakukan oleh bagian SPI. Tujuan adanya SPI ini memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, menyediakan informasi keuangan untuk manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, tepat waktu, efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional. Kemudian diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus (*Account Officer)* yang mengatakan bahwa: kemarin sebelum mas, melakukan penelitian di sini, dari pihak OJK juga telah memberikan masukkan. Untuk segera mengisi kekosongan jabatan dibagian SPI supaya tidak terjadinya adanya perangkapan tugas. Karena dengan adanya perangkapan kinerja menjadikan sistem pengawasan atau pemantauan tidak berjalan dengan secara efektif dan independent. Berdasarkan teori dan hasil kuesioner menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan aktivitas pemantauan sesuai dengan teori yang ada. Dikarenakan sebuah proses pemantauan atau pengawasan harus dilakukan secara terpisah. Supaya menghasilkan penilaian yang efektif dari komponen pengendalian internal yang dibuat manajemen dan bisa dijadikan untuk mengambil langkah perbaikan apabila diperlukan.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian mengatakan bahwa untuk komitmen terhadap kompetensi ini misalnya didalam melakukan perekrutan karyawan selalu mengadakan proses penyeleksian yaitu dengan tes psikolog maupun, test wawancara. Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh

peneliti yang menjelaskan bahwa untuk batas minimal pendidikan calon pelamar kerja adalah Sarjana yang sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan teori dan hasil dokumentasi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan komitmen terhadap kompetensi sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini peneliti menganalisa bahwa berkenaan dengan pandangan dan pertimbangan manajemen mengenai tingkat kompetensi dari setiap pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk tugas yang bersangkutan.

Penilaian resiko yang berkenaan dengan proses pemberian pembiayaan. Yaitu dengan berpedoman pada SOP dan dilakukannya survai langsung kelapangan untuk penentuan layak atau tidak nya suatu pembiayaan terhadap Nasabah. Dalam hal ini peneliti melihat kuesioner dengan jawaban yang menyatakan bahwa: Untuk menjaga keamanan dari resiko pencurian dan tindakan yang menyimpang BPRS Dana Mulia Surakarta memasang CCTV pada perusahaan. Pemasangan CCTV bertujuan untuk memantau kinerja karyawan, keamanan perusahaan dan pengendalian baik dari dalam ataupun dari luar. Berdasarkan teori dan hasil wawancara dengan para informan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa BPRS Dana Mulia Surakarta telah menerapkan penilaian resiko sesuai dengan teori yang ada. Penilaian resiko atas laporan keuangan merupakan identifikasi dan analisis manajemen terhadap resiko-resiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PABU.

Kesadaran pengendalian suatu entitas dipengaruhi secara signifikan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab. Pentingnya tanggung jawab tersebut dinyatakan dalam kode etik dan peraturan perundangan-undangan atau panduan yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat bagi pihakpihak tersebut. Tanggung jawab lainnya mencakup pengawasan atas rancangan dan pengoperasian secara efektif prosedur *whistle blower* serta proses penelaahan efektivitas pengendalian internal (Jusup, 2014:365).

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa partisipasi dari seluruh divisi yangterlibat secara langsung cukup aktif. Hal ini dapat diketahui dari adanya kode etik yang telah ditetapkan Dagadu sebagai panduan bagi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Para karyawan biasanya cara berkomunikasinya menggunakan lisan atau dokumentasi dalam kebijakan dan buku pedoman pelaporan keuangan. Sebagai satuan pengawas internal saya secara periodik harus dapat selalu mengingatkan karyawan bahwa tanggung jawab mereka terhadap pengendalian internal harus sacara serius dilaksanakan.

Dalam hal ini, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa efektifitas komunikasi berisi pengkumunikasian informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal. Berdasarkan teori tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kualitas informasi sesuai dengan teori yang ada. Dan yang

terpenting adalah bahwa seluruh *stakeholder* mengerti apa yang menjadi tugasnya dan perilaku yang sesuai dengan pengendalian internal.

Pengawasan kinerja yang berada di perusahaan juga dilakukan oleh bagian SPI. Tujuan adanya SPI ini memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, menyediakan informasi keuangan untuk manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, tepat waktu, efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional. Kemudian diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus (*Account Officer)* yang mengatakan bahwa: kemarin sebelum mas, melakukan penelitian di sini, dari pihak OJK juga telah memberikan masukkan. Untuk segera mengisi kekosongan jabatan dibagian SPI supaya tidak terjadinya adanya perangkapan tugas. Karena dengan adanya perangkapan kinerja menjadikan sistem pengawasan atau pemantauan tidak berjalan dengan secara efektif dan independent. Berdasarkan teori dan hasil kuesioner menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan aktivitas pemantauan sesuai dengan teori yang ada. Dikarenakan sebuah proses pemantauan atau pengawasan harus dilakukan secara terpisah. Supaya menghasilkan penilaian yang efektif dari komponen pengendalian internal yang dibuat manajemen dan bisa dijadikan untuk mengambil langkah perbaikan apabila diperlukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Lingkungan Pengendalian

a. Komunikasi antar divisi sudah terjalin baik serta penegakan nilai integritas dan etika di internal perusahaan berjalan positif.
b. Komitmen karyawan cukup tinggi terhadap kompetensi diri dan tanggung jawab akan pekerjaannya masingmasing.
c. Partisipasi dari seluruh divisi yang terlibat secara langsung cukup aktif.
d. Filosofi dan gaya operasi manajemen yang mendukung jalannya pengendalian internal sudah ada.
e. Struktur organisasi perusahaan sudah ada serta tersusun rapi dan terperinci.
f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab pekerjaan sudah ada.
g. Kebijakan yang mendukung praktik kerja karyawan sudah ada dan terstruktur.

2. Penilaian Resiko

Adanya keterlibatan manajemen terhadap prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai dalam:

e. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dengan laporan keuangan.
f. Mengestimasi signiifikansi risiko tersebut.
g. Menilai kemungkinan keterjadian risiko tersebut.

h. Merespon dan menentukan bagaimana seharusnya mengelola risiko tersebut.

3. Aktivitas Pengendalian

Adanya keterlibatan manajemen dalam menyusun serta menerapkan sistem informasi yang mencakup metode dan catatan yang:

f. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid.
g. Mendeskripsikan transaksi secara cukup terperinci dan tepat waktu untuk memungkinkan klasifikasi transaksi yang tepat untuk pelaporan keuangan.
h. Mengukur nilai transaksi dengan suatu cara yang memungkinkan pencatatan nilai moneter transaksi tersebut secara tepat dalam laporan keuangan.
i. Menentukan periode terjadinya transaksi yang memungkinkan pencatatan transaksi tersebut dalam periode akuntansi yang tepat.
j. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait secara tepat dalam laporan keuangan.

4. Informasi dan Komunikasi

Adanya partisipasi dari manajemen dalam membuat serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: Adanya partisipasi dari manajemen dalam membuat serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Penelahaan kinerja.

b. Pengolahan informasi.

c. Pengendalian fisik.

d. Pemisahan tugas.

5. Pemantauan

Manajemen terlibat dalam memantau pelaksanaan sistem pengendalian internal prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai secara berkala dan kontinyu. Manajemen juga rajin melakukan evaluasi berdasarkan pertimbangan dari pemantauan tersebut.

5.2 Saran

1. Prosedur pengendalian internal penerimaan, penataan dan penyimpanan barang sudah cukup baik. Namun perlu meningkatkan lagi pengawasan pengendalian barang yang keluar dari gudang.
2. Perusahaan membutuhkan sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi transaksinya agar kecurangan dapat diminimalisasikan. Hal ini mengingat setiap bagian bekerja tanpa membutuhkan otorisasi dari siapapun.
3. Melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pengadaan barang persediaan barang sehingga dengan mudah mengendalikan barang-barang persediaan yang dimiliki.

4. Berdasarkan kuisioner dan wawancara langsung kepada pemilik perusahaan. Terdapat banyak kelemahan pada sistem pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan, diperlukan sistem yang baru yang bisa menangani semua persediaan barang di gudang dengan menggunakan sistem pengendalian internal baru yang sesuai dengan kapasitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance.* Jakarta: Salemba Empat.

Hery. 2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang.* Jakarta: Grasindo.

Irawati, R., & Satri, A. K. 2017. Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Di PT. Unisem Batam. *of Business Administration* , 2548-9909.

Maulina, & Rahmi, A. N. 2016. Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Berkah Baru Cibadak. *Ilmiah Ilmu Ekonomi* , 2088-6969.

Rahayu, I. D., Trimurti, & Chomsatu, Y. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri. *Seminar Nasional IENACO* , 2337-4349.

Rudianto. 2008. Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.

Safitri, H. M., Rahman, A., & Usman, A. 2015. Analisis Pengendalian Intern Atas Pelaksanaan Prosedur Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit PHC Surabaya. *Akuntansi UBHARA* , 2460-7762.

Sambara, T. A. 2018. Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang https://repository.usd.ac.id>142114116_full. 7 Januari 2019. 11.05.

Saputra, B., Panjaitan, F., & Marheni. 2017. Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Kartu Perdana Pada PT. Graha Cellular Pratama. *Ilmu Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK)* , 2355-9047.

Seredei, S., & Runtu, T. 2015. Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Suramando (Distributor Farmasi Dan General Supplier) di Manado. *EMBA* , 2303-1174.

Sugiono. 2016. Metode Penelitian Manajemen, EdisiPertama. Bandung : Alfabeta.

Sumalata, V. O. 2013. Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Akuntansi Persediaan Sparepart Pada PT. United Tractors. *EMBA* , 2303-1174.

Wahyudi, R. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ Di Toko Era Baru Samarinda. *Ilmu Administrasi Bisnis* , 2355 -5408.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. 2017. *Pengantar Akuntansi 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Wildana, F. N., & Utami, E. U. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal. *Monex* , 2089-5321.